



Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Sylvia Angelina
Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi laba yang sering menjadi perhatian bagi investor sehingga menyebabkan manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Tetapi, dengan adanya good corporate governance diharapkan dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap manajemen laba. Objek dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *good corporate governance*

ABSTRACT

Financial statements are important for investors in making decisions. In financial statements there is profit information that is often a concern for investors, causing managers to be motivated to carry out earnings management. profit. This study aims to examine the effect of deferred tax expense, profitability, firm size and good corporate governance on earnings management. The objects in this study are 39 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique is a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. And the data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 20.0 program. The results of this study indicate that there is insufficient evidence that deferred tax burden, profitability, firm size, and good corporate governance affect earnings management.

Keywords: earnings management, deferred tax expenses, profitability, company size, good corporate governance

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai peran sangat penting dimana kualitas laba kemudian menjadi pusat perhatian bagi pihak-pihak berkepentingan (Riska Nirwanan Sari, 2019). Laba merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkannya pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan setiap tahun selalu memperoleh laba yang cukup besar serta mampu membagikan dividen setiap tahunnya kepada pemegang saham, maka perusahaan tersebut akan mampu menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, informasi laba memegang peranan penting bagi para pemakainya sehingga menyebabkan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan laba. Pentingnya informasi tentang laba bagi investor sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk merekayasa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115 dalam penelitian (Putra, 2019). Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya. Dimana beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian (Riska Nirwanan Sari, 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terjadinya manajemen laba dapat diukur dari mekanisme kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer akan melakukan window dressing agar laporan keuangan terlihat baik, sehingga manajer akan dapat memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus. Dalam penelitian (Ainaul Maslihah, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puji Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya terdapat ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat melakukan proses penjualan lebih banyak, selain itu perusahaan memiliki jumlah modal yang ditanam lebih banyak sehingga mengakibatkan perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor dan kreditor sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yofi Prima Agustia, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajer melakukan manajemen laba dalam bentuk income minimization. Sedangkan dalam pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Purnama, 2017) dan (Komang et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



Terjadinya manajemen laba karena lemahnya penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Praktik manajemen laba dapat mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal dipasar keuangan. Dalam situasi ini, penyelesaian yang terbaik yang dilakukan manajemen laba dari masalah ini yaitu dengan menerapkan mekanisme Good Corporate Governance yang dapat meminimalisir terjadinya suatu manajemen laba. Di dalam Good Corporate Governance terdapat beberapa mekanisme pengawasan yang diduga dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Suryani et al., 2020). Dalam penelitian (Aorora, 2016) menjelaskan bahwa pengaruh pelaksanaan Good Corporate Governance terhadap manajemen laba terdiri dari dewan komisaris independen yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, komite audit yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap manajemen laba ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
4. Untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Jensen & Meckling, 1976).



Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian di dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan, seperti misalnya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (agen) di suatu perusahaan dan bagaimana respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkannya itu (Scott, 2012) dalam (Riska Nirwanan Sari, 2019). Teori akuntansi positif menjelaskan sehubungan dengan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan suatu peristiwa yang terjadi. Jadi teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Dasar atas penjelasan dan prediksi itu adalah pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain, seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990).

Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989:49) Manajemen laba (earnings management) di definisikan sebagai berikut:

“Earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process)” (Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajaktangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan (Waluyo, 2014) dalam (Sari, 2016). Beban PPh terdiri dari beban pajak tangguhan, beban pajak kini atau pendapatan pajak tangguhan. Pajak kini (current tax) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tariff pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan masing-masing pengukuran yang dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2013:22). Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Susan Irawati (2012:31) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.



Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

Good Corporate Governance

Menurut (OECD, 2003), good corporate governance merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. Hal senada dikemukakan oleh Calbury Committee (2003) *A set of rules that define a relationship between shareholders, manager, creditor the government, employees and other internal and external stakeholder in respect to their and responsibilities.*

Mekanisme Good Corporate Governance

Good Corporate Governance terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris Independen
Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.
- b. Komite Audit
Komite audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit, dan komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan agar meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Suryani et al., 2020).
- c. Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, pihak manajemen yang dimaksud adalah pengelola perusahaan (direktur, manajer, dan karyawan).
- d. Kepemilikan Institusional
Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKIKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKIKG.



HIPOTESIS

Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, disisi lain akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Hanlon (2005) mengatakan bahwa secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal. Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Metode pajak tangguhan merupakan salah satu metode akuntansi yang berhubungan dengan kebijakan akrual yang ditetapkan oleh manajemen. Perusahaan diwajibkan secara periodik untuk mengevaluasi apakah manfaat atau kewajiban perpajakan yang ditangguhkan memang dapat direalisasi di masa mendatang. Apabila realisasi terhadap aset diragukan, maka harus ada penilaian kembali terhadap aset yang bersangkutan. Pertimbangan bahwa suatu aktiva atau kewajiban pajak tangguhan dapat direalisasikan di masa yang akan datang bersifat sangat subjektif, sehingga dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual yang dapat direkayasa (Dewi, 2007:47).

H1 :Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi bonus yang didapat oleh manajemen. Oleh karena itu, manajer tidak banyak melakukan manajemen laba karena bonus yang ia dapatkan sudah terpenuhi. Sebaliknya, apabila profitabilitas rendah, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan bonus hypothesis plan. Ketika profitabilitas rendah manajemen juga khawatir akan adanya pergantian manajemen sehingga dilakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh besar dan kinerja manajemen akan dinilai bagus. Manajer juga akan termotivasi untuk melakukan income maximization agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat terlihat baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi terjadinya tindakan melakukan manajemen laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen (Siregar dan Utama, 2005). Lee & Choi (2002) menyatakan dimana perusahaan-perusahaan kecil lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan besar.

H3 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba



Good Corporate Governance (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat meminimalkan manajemen laba dan risiko perusahaan mengalami kondisi financial distress (kesulitan keuangan) karena menurut Porter (1991) dalam (Good et al., 2015) alasan suatu perusahaan sukses ataupun gagal lebih disebabkan oleh strategi yang ditetapkan perusahaan, seperti strategi penerapan GCG.

H4 : Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian dari www.idx.co.id pada periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu dengan metode *purposive judgement sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 31 Desember tahun 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur yang tidak *listing* tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang datanya lengkap berturut-turut selama 2017-2019
4. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam rupiah

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Independen

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115) dalam (Lestari, 2019). Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (*defferent tax expense*) dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total asset } t-1}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (Net Profit)}}{\text{Total Aset}}$$



Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Jin dan Machfoedz, 1998) dalam (Cahyani, 2020). Yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UP = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Good Corporate Governance

Good corporate governance terdiri dari:

a. Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Variabel komisaris independen dapat diukur dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel. Skala data yang digunakan adalah rasio. Guna dan Herawaty (2010) dalam (Amelia & Hernawati, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbeda hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusi diukur melalui besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi yaitu:

$$KI = \Sigma \% \text{Kepemilikan saham institusi dalam perusahaan}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, pihak manajemen yang dimaksud adalah yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Suryani et al., 2020). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu:

$$KM = \Sigma \% \text{Kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan}$$

d. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit, dan komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan agar meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap



peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Suryani et al., 2020). Komite Audit diukur dengan rumus :

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model* karena model ini paling baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba Dechow, Sloan, Sweeney (1995) dalam (Purnama, 2017).

Berikut ini merupakan langkah-langkah mengestimasi akrual diskresioner dengan *Modifies Jones Model*:

1. Menghitung *Total Accruals* (TACC)

$$TACC_t = NI_t - OCF_t$$

Nilai total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDACC)

Menggunakan koefisien yang dapat dari hasil regresi (β_1 , β_2 , dan β_3), nilai NDACC dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$NDACC = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

3. Menghitung *discretionary accruals*

Setelah didapatkan *nondiscretionary accruals*, kemudian *discretionary accruals* (DACC) bisa dihitung dengan mengurangkan *total accruals* (TACC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDACC)

$$DACC_t = \left(\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDACC_t$$

Keterangan :

$DACC_t$	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan pada periode ke t
$NDACC_t$	= <i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan pada periode ke t
$TACC_t$	= <i>Total accruals</i> perusahaan pada periode ke t
NI_t	= <i>Net Income</i> (Laba Bersih) perusahaan pada periode ke t
OCF_t	= <i>Operating Cash Flow</i> (Arus Kas Operasi) perusahaan pada periode ke t



TA_{t-1}	= Total asset perusahaan pada periode ke t-1
ΔREV_t	= Pendapatan perusahaan pada periode ke t dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada periode ke t-1
ΔRE_{ct}	= Piutang perusahaan (<i>net receivables</i>) pada periode ke t dikurangi dengan piutang perusahaan (<i>net receivables</i>) pada periode ke t-1
PPE_t	= gross property, plant, and equipment (aktiva tetap bruto) perusahaan pada periode ke t
ε	= error

Menurut (Sulistyanto, 2014:165) dan penelitian (Oktafia, 2020), secara empiris Discretionary Accruals bisa menghasilkan nol, positif atau negatif. Ini menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dalam menyusun serta pencatatan informasi keuangannya. Pola perataan laba (*income smoothing*) ditunjukkan dengan nol, pola kenaikan laba (*income increasing*) ditunjukkan dengan nilai positif, sedangkan pola penurunan laba (*income decreasing*) ditunjukkan dengan nilai negatif.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi dan observasi. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasi, karena penulis mengumpulkan data dengan mengobservasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Observasi ini kurang fleksibel bila dibandingkan dengan observasi langsung, tetapi observasi tidak langsung (*indirect observation*) tidak bias dan lebih teratur dalam hal keakuratannya (Cooper & Schindler, 2017:208). Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel yang didapat dari www.idx.co.id.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Faktor
Tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk menunjukkan variabel yang paling unggul atau paling dominan yang akan dipakai sebagai proksi dari *good corporate governance* untuk pengolahan data selanjutnya.
2. Uji Pooling
Uji pooling dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian data dapat dilakukan sekaligus (digabung) atau dilakukan terpisah untuk masing-masing tahun penelitian.
3. Statistik Deskriptif
Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.
4. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.
5. Analisis Regresi Berganda
Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis ini dirumuskan dalam model regresi sebagai berikut:



$$ABSDACC = b_0 + b_1DTEit + b_2ROA + b_3UP + b_4GCG + \epsilon$$

Keterangan:

ABSDACC	= Manajemen Laba
DTE	= Beban Pajak Tangguhan
ROA	= Profitabilitas
UP	= Ukuran Perusahaan
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
b_0	= Konstanta
$b_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
ϵ	= <i>residual of error</i>



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran atas data berupa nilai minimum, maksimum dan rata-rata pada manajemen laba, beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* sebagai variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Analisis Faktor

Analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul dari beberapa variabel yang dipilih. Berikut ini adalah hasil dari analisis faktor. Dapat tabel 2 dapat dilihat bahwa $KMO > 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik analisis faktor dapat dilakukan. Selanjutnya dari tabel 3 dapat dilihat pada varian Initial Eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk. Pada bagian Extraction Sums of Squared Loadings menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk pada hasil output di atas ada satu variasi faktor yaitu DKI (1,850).

Uji Pooling

Pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji, dikarenakan pada hasil pengujian pooling terdapat nilai Sig. yang memenuhi syarat ($>0,05$) seperti yang terdapat pada tabel 4.

Analisis Regresi Berganda



Berdasarkan hasil penelitian linear berganda pada tabel 5 yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science*(SPSS) versi 20, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $EM = 0,235 - 3,563DTE - 0,517ROA + 0,005UP - 0,238GCG$.

Uji Statistik F

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Sig adalah sebesar $0,467 > \alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Statistik T

Uji t dilakukan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa:

Variabel beban pajak tangguhan (DTE) memiliki koefisien sebesar -3,563 dengan nilai Sig. sebesar $0,665 > \alpha = 0,05$ yang artinya Terima Ho, tolak Ha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien sebesar -0,517 dengan nilai Sig. sebesar $0,149 > \alpha = 0,05$ yang artinya Terima Ho, tolak Ha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki koefisien sebesar 0,005 dengan nilai Sig. sebesar $0,3495 > \alpha = 0,05$ yang artinya Terima Ho, tolak Ha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *good corporate governance* (GCG) memiliki koefisien sebesar -0,238 dengan nilai Sig. sebesar $0,48 > \alpha = 0,05$ yang artinya Terima Ho, tolak Ha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,245 atau 24.5%. Artinya, kontribusi variabel beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba adalah 24.5% dan sisanya yaitu 75.5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -3,563. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang artinya semakin besar nilai beban pajak tangguhan (koreksi negatif untuk tujuan pajak atas laba komersial akan semakin besar pula) berarti terlihat perusahaan meninggikan laba komersialnya (*income increasing*). Tapi dari sudut pandang pajak, berarti semakin besar beban pajak tangguhan maka semakin perusahaan melakukan upaya manajemen laba untuk menurunkan laba fiskal (karena makin besar beban pajak tangguhan makin besar koreksi negatif sehingga laba fiskal makin kecil. Kalau laba kecil berarti Pajak Penghasilan tahunan juga kecil. Sehingga Laba Komersial setelah pajak akan besar) artinya semakin besar beban pajak tangguhan makin perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk mengecilkan laba fiskal. Hasil penelitian ini arahnya sudah sesuai dengan hipotesis, didapatkan nilai Sig. sebesar 0,1665 sehingga tidak berpengaruh. Hasil ini dapat dikatakan bahwa berapa pun besarnya beban pajak tangguhan terhadap total asset tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) untuk tujuan pajak. Hal ini juga sesuai dengan statistik deskriptif dimana rata-rata manajemen laba perusahaan



sampel adalah positif yang artinya semua perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (income increasing). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -0,517. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi bonus yang didapatkan oleh manajemen. Sebaliknya, apabila profitabilitas rendah, manajemen cenderung melakukan laba untuk meningkatkan laba perusahaan supaya kinerja perusahaan terlihat baik dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga hasil ini tidak dapat disimpulkan karena tidak searah dengan hipotesis. Kemudian, didapatkan nilai Sig. sebesar 0,149 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan hipotesis awal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antonius, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar 0,005. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif, yang artinya semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba, sehingga hasil ini searah dengan hipotesis. Kemudian, didapatkan nilai Sig. sebesar 0,3495 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan sesuai dengan hipotesis awal. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena biaya politik akan semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula dorongan manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba agar perusahaan tidak terlalu menjadi sorotan publik. Perusahaan yang besar juga menghindari kenaikan laba yang terlalu besar karena akan dibebani pajak yang besar. Manajer akan melakukan manajemen laba yang bertujuan menurunkan pajak yang harus dibayar yaitu dengan motif income minimization. Hal ini sesuai dengan teori biaya politik yang diungkapkan oleh Watts dan Zimmerman (1986). Selain itu, perusahaan yang besar memiliki lebih banyak tekanan dan harus mampu memenuhi ekspektasi investor dan pemegang sahamnya. Perusahaan besar juga memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terbukti dari koefisien yang bernilai positif. Tetapi, tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniswatin et al., 2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -0,238. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang artinya semakin baik Good Corporate Governance akan menekan tindakan-tindakan manajemen laba yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga hasil ini searah dengan hipotesis. Kemudian, didapatkan nilai Sig. 0,148 sehingga dapat dikatakan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2020) yang menyatakan good corporate governance tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

SARAN

Mengingat adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang lainnya seperti perbankan, jasa, property, dan lain-lain.
2. Mencari variabel baru yang kiranya berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Menggunakan model lain dalam menghitung manajemen laba seperti misalnya dengan Model Kaznik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Masliah, I pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba 30 (2019).
- Ahmad, M., & Clacher, I. (2018). The impact of audit quality on real and accrual earnings management around IPOs. *British Accounting Review*, 50(4), 442–461.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Antonius R. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba (The analysis of tax avoidance , deferred tax expense , and political relation on earnings management). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 1(1), 39–52.
- Aorora, A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* Anissa Aorora.
- Cahyani, A. C. E. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran



perusahaan terhadap manajemen laba. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.*

Good, P., Governance, C., Manajemen, T., Dengan, L., Distress, F., & Intervening, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.

Hi, A., & T, S. (2016). The Impact of the Audit Quality on that of the Earnings Management: Case Study in Tunisia. *Journal of Accounting & Marketing*, 5(3).

Komang, N., Handayani, R., Rupa, I. W., & Jayanti, E. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi Wamadewa Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursas Efek Indonesia Periode 2016 - 2018.* 1(3), 36–41.

Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1.

Oktafia, Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 243–255.

Pratikasan, S. D. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

Puji Astuti, R. E. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3).

Puji Lestari, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270.

Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.

Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–21.

Riska Nirwanan Sari, A. T. H. dan P. S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).

Sari, E. M. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Leverage terhadap Earnings Management.* 3345–3356.

Suryani, E., Telkom, U., Independen, D. K., Audit, K., Manajerial, K., Institusional, K.,



Commissioner, I., Committee, A., Ownership, M., & Ownership, I. (2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Study On Banking Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange Period 2016-. 7(1), 755–763.*

Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 10(1), 71–82.*

Zarkasyi, W. (2018). *Good Corporate Governance*. Ikapi.

LAMPIRAN

TABEL 1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic			
DTE	39	.0298	.0002	.0300	.1652	.004236	.0008814	.0055042	.000	3.131	.378	12.375	.741
ROA	39	.1547	.0021	.1567	2.0878	.053533	.0064383	.0402072	.002	.921	.378	.355	.741
UP	39	6.48	11.91	18.39	562.81	14.4310	.26853	1.67700	2.812	.655	.378	.416	.741
GCG	39	.42	.25	.67	15.01	.3849	.01397	.08723	.008	1.144	.378	1.467	.741
EM	39	.5038	.0026	.5064	6.5472	.167876	.0189701	.1184680	.014	.841	.378	.895	.741
Valid N (listwise)	39												

TABEL 2

ANALISIS FAKTOR

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.620
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	17.394
	df
	6
	Sig.
	.008

TABEL 3



Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.850	46.239	46.239	1.850	46.239	46.239
2	.925	23.121	69.360			
3	.738	18.456	87.816			
4	.487	12.184	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

TABEL 4

UJI POOLING

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.378	.445		.850	.404
DTE	-1.281	15.342	-.416	-.083	.934
ROA	-.128	1.070	-.043	-.120	.906
UP	.001	.025	.020	.056	.956
GCG	-.412	.505	-.303	-.816	.423
dummy1	-.302	.564	-1.219	-.537	.597
dummy2	-.234	.627	-.945	-.374	.712
DTE_D1	.999	15.410	.331	.065	.949
DTE_D2	-.338	15.394	-.081	-.022	.983
ROA_D1	-.218	1.452	-.058	-.150	.882
ROA_D2	-.565	1.406	-.176	-.402	.691
UP_D1	.009	.033	.547	.280	.782
UP_D2	.009	.034	.537	.268	.791
GCG_D1	.227	.607	.378	.374	.712
GCG_D2	.359	.755	.548	.476	.639

a. Dependent Variable: EM

TABEL 5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
Model 1	(Constant)	.235	.206		1.139	.263					
	DTE	-3.563	3.632	-.166	-.981	.333	-.179	-.166	-.160	.933	1.072
	ROA	-.517	.489	-.175	-1.057	.298	-.143	-.178	-.172	.965	1.036
	UP	.005	.012	.066	.389	.699	.102	.067	.063	.912	1.096
	GCG	-.238	.225	-.175	-1.061	.296	-.202	-.179	-.173	.972	1.029

a. Dependent Variable: EM

TABEL 6

UJI STATISTIK F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model 1	Regression	.052	4	.013	.914	.467 ^b
	Residual	.482	34	.014		
	Total	.533	38			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), GCG, ROA, DTE, UP

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

C Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



TABEL 7
UJI STATISTIK T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.235	.206		1.139	.263					
DTE	-3.563	3.632	-.166	-.981	.333	-.179	-.166	-.160	.933	1.072
ROA	-.517	.489	-.175	-1.057	.298	-.143	-.178	-.172	.965	1.036
UP	.005	.012	.066	.389	.699	.102	.067	.063	.912	1.096
GCG	-.238	.225	-.175	-1.061	.296	-.202	-.179	-.173	.972	1.029

a. Dependent Variable: EM

TABEL 8
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.156	.1088500	2.231

a. Predictors: (Constant), GCG, ROA, DTE, UP

b. Dependent Variable: EM

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.